

**KONSEPTUALISASI DAN IMPLEMENTASI ‘AMUD
PADA PENAFSIRAN HAMID AL-DIN AL-FARAH**

Skripsi

Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program
Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Alquran dan Tafsir



Oleh:

MIATUL QUDSIA

E93215072

**PRODI ILMU ALQURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Miatul Qudsia

NIM : E93215072

Prodi : Ilmu Alquran dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya penulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang merujuk pada sumbernya.

Surabaya, 4 April 2019

Saya yang menyatakan,




Miatul Qudsia

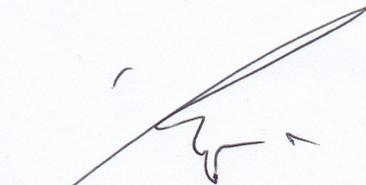
NIM.E93215072

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Miatul Qudsia ini telah disetujui untuk diujikan

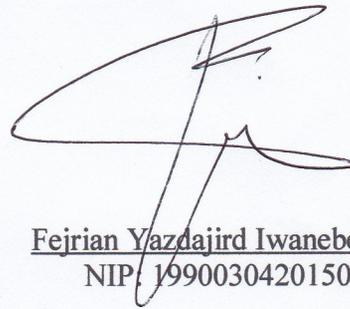
Surabaya, 04 April 2019

Pembimbing I



Dr. Hj. Musyarofah, MHI
NIP: 197106141998021002

Pembimbing II



Fejrian Yazdajird Iwanebel, M.Hum
NIP: 199003042015031004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh Miatul Qudsia ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 08 April 2019

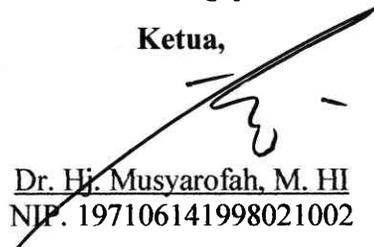
Mengesahkan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat



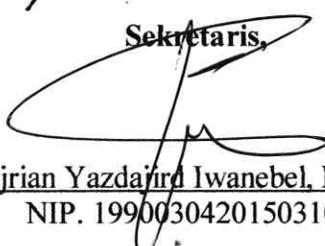
Dekan,
Dr. Kunawi Basyir, M. Ag
NIP. 196409181992031002

Tim Penguji:

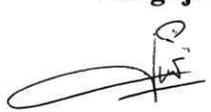
Ketua,


Dr. Hj. Musyarofah, M. HI
NIP. 197106141998021002

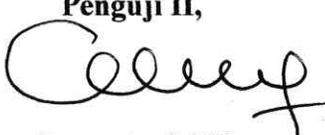
Sekretaris,


Fejrian Yazdajird Iwanebel, M. Hum
NIP. 199003042015031004

Penguji I,


Dr. Hj. Khoirul Umami, M. Ag
197111021995032001

Penguji II,


Purwanto, MHI
NIP. 197804172009011009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Miatul Qudsia
NIM : E93215072
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/Ilmu Alquran dan Tafsir
E-mail address : miatulqudsia@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

“Konseptualisasi dan Implementasi ‘*Amūd* pada Penafsiran Hamid al-Din al-Farahi”

.....

.....

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 April 2019

Penulis,

(Miatul Qudsia)

belakang tersebut, maka disusunlah tujuan penelitian ini. Telaah pustaka diperlukan untuk meninjau ulang penelitian-penelitian sebelumnya, dimaksudkan agar tidak terjadi pengulangan. Disamping itu, juga menunjukkan akan keorisinalitasan penelitian ini.

Bab II, berisikan kajian teori. Sesuai dengan judul pada penelitian ini, yaitu pembahasan *'amūd*. Maka teori yang akan dibahas lebih mendalam adalah konsep *'amūd* dalam perspektif al-Farahi. Keberadaan *'amūd* tidak bisa berdiri sendiri tanpa adanya teori munanasabah sebagai teori dasar. Di samping itu, juga ada teori *nizām* yang merupakan *macro structure* dari surat.

Bab III, merupakan pemaparan sekilas tentang biografi al-Farahi, perjalanan intelektualnya serta pendeskripsian karya-karyanya. Mulai dari latar belakang penulisan kitab hingga permasalahan pada *'amūd*.

Bab IV, menjelaskan tentang analisis terhadap konseptualisasi dan implementasi *'amūd* pada kitab tafsir al-Farahi. Di dalamnya menguraikan tentang penerapan *'amūd* pada tafsir al-Farahi yang terangkum dalam konseptualisasinya. Kekonsistensian al-Farahi dalam mengimplementasikan terhadap *'amūd* diujikan pada bab ini. Setelah itu, juga ditampilkan beberapa contoh penfsiran surat pada pembahasan ini.

Bab V, adalah penutup dari serangkain pembahasan di atas, yang berisikan kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah serta saran.

17. *Al-Qāidah ilā ‘Uyūn al-‘Aqāid*, merupakan kumpulan dari doktrin seperti yang ditunjukkan oleh Alquran. Diterbitkan di al-Dāirah al-Ḥamīdīyah pada 1395 H.
18. *Mufradāt al-Qur’ān*, merupakan kitab pertama yang harus diselesaikan oleh al-Farahi dalam menyempurnakan penelitiannya tentang Alquran yang terdiri dari 12 buku, tempat untuk memahami Alquran dengan menyandarkan pada kitab *Asālib al-Qur’ān* dan kitab penyempurna dalam dasar-dasar penakwilan. Kitab ini dicetak dalam bahasa Persia oleh al-Islahi pada tahun 1358 H, kemudian di *tahqiq* dan di *syarah* oleh Muhammad Ajmal Ayyub.
19. *Nizām al-Qur’ān wa Ta’wīl al-Furqān bi al-Furqān*, merupakan karyanya dalam bidang tafsir (akan dibahas lebih lanjut di sub-bab pendeskripsian kitab tafsir).
20. *Diwānuh al-Fārisiy*
21. *Iḥkām al-Uṣūl bi Aḥkām al-Rasūl*, berisi tentang ilmu dasar fikih yang diambil dari istinbat Rasul dalam Alquran, terdiri dari 9 lembar.
22. *Al-Azmān wa al-Adyān*, terdiri dari 11 lembar.
23. *Asbāb al-Nuzūl*, terdiri dari 9 lembar.
24. *Al-Isyrāq fī al-Ḥikmah al-Ulā min Ḥaqāiq al-Umur wa Makārim al-Akhlāq*, dalam 4 lembar.
25. *Aṣl al-Funūn*, dalam bahasa Urdu terdiri dari 8 lembar.
26. *Al-Ikḥlāl fī Syarḥal-Injīl*, terdiri dari 10 lembar.
27. *Auṣāf al-Qur’ān*, dalam 25 lembar.
28. *Tārīkh al-Qur’ān*, dalam 10 lembar.
29. *Tazkiyah al-Rūḥ*, dalam 3 lembar.

30. *Ta'fiqāt fī al-Qur'ān*
31. *Hijaj al-Qur'ān*, karya ini tidak sampai selesai ditulis oleh al-Farahi, hanya terdiri dari 3 lembar.
32. *Hikmah al-Qur'ān*
33. *Al-Dur al-Naḍīd fū al-Naḥw al-Jadīd*, terdiri dari 44 lembar.
34. *Dalāil ilā al-Naḥw al-Jadīd wa al-Ma'ānī wa al-'Arūdh wa al-Balāghah*
35. *Al-Damdamah wa al-Syamqamah*, merupakan terjemah dalam bahasa Hindia dari kitab *Tazkiyah al-Nufus*
36. *Al-Rāi' fī Uṣūl al-Syāri'*, dalam 23 lembar
37. *Risālah fī Islāh al-Nās*, terdiri dari 5 lembar
38. *Al-Rusūkh fī Ma'rifah al-Nāsikh wa al-Mansūk*, dalam 7 lembar
39. *Saliqah al-'Urūḍ*, dalam 21 lembar
40. *Al-Tāriq wa al-Bāriq*, kumpulan dari pemikiran
41. *Al-'Aql wa Mā Fauqa al-'Aqli*, dalam 4 lembar
42. *Fiqh al-Qur'ān*, dalam 6 lembar
43. *Falsafah al-Balāghah*, karya ini adalah sebagai muqaddimah dalam Jamharah al-Balaghah yang ditulis dalam 6 lembar
44. *Al-Qiṣṭās*, dalam 14 lembar
45. *Qiyād al-Awābid*, kumpulan dari pemikiran dan gagasan
46. *Lawāmi' al-Afkār*, kumpulan dari pemikiran dan gagasan
47. *Masā'il al-Naḥw*, dalam 7 lembar
48. *Al-Mantīq al-Jadīd*, dalam 17 lembar
49. *Al-Nizām fī al-Diyānah al-Islāmiyah*, yang merupakan bagian dari kitab *Hikmah al-Qur'ān*

- a. Banyaknya perselisihan para ulama dalam meta'wilkan Alquran dan mereka cenderung mengesampingkan aspek *rabṭ al-ayat/nizām* (keterikatan antar ayat). Padahal menurut al-Farahi, andaikan para ulama menyadari *nizām* dalam Alquran, bisa dipastikan tidak ada perselisihan yang sampai memecah belah. Karena, *nizām* ini yang akan menjelaskan sesuatu yang belum jelas terkait sebuah kalimat dan diharapkan menjadi benteng dari pemahaman-pemahaman yang batil dan menyesatkan.
- b. Adanya tuduhan tentang ketidakserasian dan ketidakteraturan ayat-ayat dalam Alquran dan al-Farahi melihat tidak adanya pembelaan dari ulama terhadap tuduhan ini. Maka dari itu, ia membela dan menyatakan dengan lantang bahwa apa yang telah dituduhkan kepada Alquran itu batil dan tidak mempunyai dasar argumen yang kuat.
- c. Al-Farahi sangat yakin bahwa *nizām al-kalam* (keserasian dan keteraturan ayat-ayat Alquran) merupakan bagian dari cara mengungkap pesan-pesan Alquran yang tidak boleh disepelekan. Maka jika hal itu tidak ditanggapi, bisa jadi akan hilang sebagian dari pesan-pesan yang terkandung di dalamnya.
- d. Al-Farahi mengungkapkan makna dari proses turunnya Alquran secara bertahap. Hal itu tidak lain untuk menstabilkan keimanan umat muslim pada waktu itu. Sebagaimana firman Allah pada surat al-Furqan ayat 32. Dan, letak ayat yang terpisah-pisah itu dalam satu surat berdasarkan perintah Rasulullah SAW dan didiktekan lagi oleh Jibril ketika suatu surat telah sempurna. Hal ini pun menjadi dasar agumennya bahwa keteraturan susunan ayat-ayat Alquran merupakan hal yang unik dan patut untuk diungkap.

B. Implementasi Konsep ‘*Amūd* dalam Penafsiran al-Farahi

Pada salah satu karyanya, yakni *Dalā'il al-Nizām* al-Farahi memberikan ulasan lebih lanjut tentang ‘*amūd*. Sekalipun dalam sub-bab tersebut, ia hanya memaparkan secara global bagaimana ‘*amūd* pada setiap surat. Dengan memberikan sebuah keterangan pada surat, apakah termasuk Makkiyah atau Madaniyah. Maka sebelum menjelaskan sub-bab ‘*amūd* tersebut, al-Farahi menjelaskan kategori Makkiyah atau Madaniyah pada setiap surat. Dengan mengelompokkannya menjadi 9 bagian.

Penjelasan mengenai ‘*amūd* ini menjadi hal yang sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut. Di samping ini merupakan kekhasan dari tafsir al-Farahi, ketika mengkaji tafsirnya, ada semacam ketidakkonsistensian dalam mendeskripsikan ‘*amūd* ketika menafsirkan surat. Seperti yang dijelaskan oleh al-Farahi bahwa setiap surat pasti mengandung ‘*amūd*, maka keberadaan ‘*amūd* tersebut seharusnya dipaparkan pada setiap surat yang ditafsirkan. Namun, al-Farahi hanya menafsirkan beberapa surat saja, dan itu pun ada yang tidak ditampilkan ‘*amūd*nya. Dan bagaimana pula dengan surat yang tidak ditafsirkan olehnya. Inilah letak pendiskusian yang menarik.

Untuk melihat apakah al-Farahi tidak konsisten terhadap apa yang telah ia rumuskan sendiri, maka perlu kiranya untuk mengurai kembali apa yang sudah ia tafsirkan. Dalam hal ini, akan diuraikan beberapa surat yang menurut al-Farahi masih dalam satu kelompok tema bahasan. Seperti yang ia jelaskan dalam *Dalā'il al-Nizām*. Tujuannya, yakni untuk melihat seberapa jauh konsentrasi

8. Surat al-Anfāl berisi tentang kewajiban jihad, janji tentang (memancarnya) terkuaknya kebenaran, serta kesucian.
9. Surat al-Taubah berisi tentang tegaknya kebenaran dan jihad suci.

Tema mulai dari surat kesepuluh sampai surat ke 24 adalah tentang peringatan dan penyampaian kabar gembira. Bagian-bagian kalimatnya disusun berdasarkan dari masa pertengahan kenabian sampai masa pertengahan hijrah dengan menggunakan urutan masa/zaman

10. Surat Yunus berisi tentang kabar gembira dan peringatan ukhrawi berbanding terbalik dengan orang-orang Yahudi yang menghalang-halangi kesempurnaan hidup sehingga mereka lebih memilih kehidupan dunia.
11. Surat Hūd berisi tentang peringatan kepada ahli Makkah ketika mereka berkata (lihat ayat ke 100), perintah sabar, memutus hubungan (boikot) dengan orang-orang kafir. Semua itu dilakukan dalam rangka untuk memfilter kejadian hijrah dan pertolongan. Dan dalam surat tersebut, juga terdapat pengukuhan bahwasannya syirik dan kafir terhadap akhirat akan menyebabkan hancurnya akhlak secara menyeluruh serta menyebabkan kerusakan yang fatal. Sedangkan orang-orang mukmin akan mendapatkan pertolongan.
12. Surat Yūsuf berisi isyarat akan semakin dekatnya masa hijrah, munculnya kelapangan setelah kesempitan, serta terkuaknya kebenaran.
13. Surat al-Ra'd berisi tentang siksa, waktu untuk bertaubat, serta didahulukannya siksa dunia sebagai bentuk peringatan.

14. Surat Ibrāhim berisi tentang keseluruhan tahun yakni *Fathu* Mekkah bagi orang-orang mukmin dan kesengsaraan bagi orang-orang kafir setelah kejadian hijrah.
15. Surat al-Ḥijr berisi tentang siksa bagi orang-orang yang ingkar pada waktu tertentu, maka sabarlah.
16. Surat al-Naḥl. Ada yang mengatakan bahwa surat ini termasuk Madaniyah, namun menurut al-Farahi surat ini turun menjelang hijrah. Surat ini berisi tentang jawaban-jawaban terhadap orang-orang yang mengingkari Alquran, hukum-hukum yang menasakh sebagian ayat-ayat sebelumnya yang berada dalam kitab Taurat sebagaimana ayat ke 101, juga berisi tentang persangkaan orang-orang musyrik sebagaimana dalam ayat 35.
17. Surat Banī Isrā'il (al-Isrā') berisi tentang berita gembira dan peringatan sebagaimana ayat 9 sampai 10, perintah amal saleh yang berimplikasi pada kesuksesan, serta kalam yang ditujukan kepada orang-orang Yahudi.
18. Surat al-Kahfi berisi tentang peringatan, kabar gembira, serta sabar, waktu dan janji. Sebagaimana ayat 59, serta kalam yang ditujukan kepada orang-orang Nasrani.
19. Surat Maryam berisi tentang kabar gembira dan peringatan sebagaimana ayat 97, serta penantian.
20. Surat Taha, yang turun beberapa saat sebelum hijrah. Dalam surat tersebut berisi perintah untuk menanti datangnya *Fathu* Makkah, sebagaimana ayat 135.
21. Surat al-Anbiyā', berisi tentang semakin dekatnya masa datangnya siksa bagi orang-orang kafir Mekah. Surat tersebut turun beberapa saat sebelum hijrah.

22. Surat al-Ḥajj berisi tentang jihad serta rusaknya sebuah desa. Turun jauh sebelum hijrah dan masih menyambung dengan surat sebelumnya.
23. Surat al-Mu'minūn, sambungan atas surat sebelumnya, yaitu tentang kesuksesan/kemakmuran orang-orang mukmin yang salih serta berisi tentang kerusakan/kerugian orang-orang pendusta.
24. Surat al-Nūr berisi tentang ketaatan terhadap hukum-hukum dalam pergaulan sehari-hari dan urbanisasi/peradaban, serta menjadi surat penyempurnaan terhadap surat sebelumnya
25. 8 delapan surat (al-Furqān, Asy-Syu'arā', an-Naml, al-Qaṣaṣ, al-'Ankabūt, ar-Rūm, Luqmān dan as-Sajdah) tersebut termasuk Makiyah. Berisi tentang janji orang-orang mukmin yang sangat beruntung, tidak menyekutukan Allah, serta akan mendapatkan pertolongan Allah.
26. Surat al-Aḥzāb berisi tentang perjanjian kenabian dan ketaatan. Hal tersebut bisa diketahui dengan mencari sebab nuzul ayat, karena sesungguhnya pengajaran terkait suatu hukum itu berdsarkan kasus-kasus yang sedang terjadi
27. 13 tiga belas surat (Saba', Fāṭir, Yāsīn, aṣ-Ṣaffāt, Ṣād, az-Zumar, Gāfir, Fuṣṣilat, asy-Syurā, al-Zukhruf, ad-Dukhān, al-Jāthiyah, dan al-Aḥqāf) tersebut termasuk surat Makiyah yang berisi tentang ketauhidan, hari kiamat, urgensi kenabian, serta janji tentang adanya pertolongan. Dua surat dibuka dengan kata *alḥamdulillāh*. Tiga surat dengan sumpah menggunakan Alquran, malaikat, dan Alquran. Sebagian yang lain dibuka dengan menyebut Alquran. Sedangkan tujuh surat terakhir dibuka dengan حم.

28. 3 tiga surat (Muḥammad, al-Faṭḥ, dan al-Ḥujurāt) tersebut merupakan surat Madaniyah yang berisi tentang peperangan, *Faṭḥu* Mekah, serta upaya menahan keinginan para sahabat terhadap *Faṭḥu* Mekah. Ketiga surat tersebut saling berkesinambungan. Pertama menyempurnakan sesuatu yang berada diakhir surat ke 46, yakni terkait adanya pertolongan, kebinasaan dan keterlantaran orang-orang fasik.
29. 7 tujuh surat (Qāf, al-Zāriyat, at-Tūr, an-Najm, al-Qamar, ar-Raḥmān dan al-Wāqi'ah) tersebut semuanya Makiyah yang berisi tentang peringatan terhadap hari Kiamat serta pengingat pentingnya Alquran. (terkadang keduanya - tentang peringatan terhadap hari Kiamat serta pengingat pentingnya Alquran-itu porsinya lebih mendominasi dalam satu surat terkadang porsinya sama. Mengingat keduanya merupakan hal yang sama. setelah tuntasnya pengingat pentingnya Alquran, lalu disambung dengan *bara'ah* serta kepasrahan terhadap kehendak Allah yaitu *tasbiḥ*.
30. 10 sepuluh surat (al-Ḥadīd, al-Mujadalah, al-Ḥasyr, al-Mumtahanah, aṣ-Ṣaff, al-Jumu'ah, al-Munafiqūn, at-Tagābun, at-Ṭalāq dan at-Taḥrīm) tersebut berisi tentang orang-orang yahudi beserta komplotannya, peringatan terhadap orang-orang mukmin terkait kebiasaan-kebiasaan mereka, janji datangnya *faṭḥu* mekah dan kemanangan. Surat-surat tersebut berisi tentang *baraah* dan penyucian. Dan bagian akhirnya berisi tentang penyempurnaan terhadap surat-surat *aḥkam*.
31. 10 sepuluh surat (al-Mulk, al-Qalam, al-Ḥaqqah, al-Ma'ārij, Nūh, al-Jinn, al-Muzammil, al-Muddaththir, al-Qiyāmah, al-Insān) tersebut berisi tentang kekuasaan/kerajaan Tuhan serta yang berkaitan dengan pengutusan seorang

utusan dan sebagai pembawa peringatan. Dalam sepuluh surat tersebut juga berisi tentang perintah sabar terhadap Nabi Muhammad atas hukum Allah serta tawakkal kepadaNya. (sebagai penguasa berhak untuk mengutus seorang utusan).

32. 10 sepuluh surat (al-Mursalāt, an-Naba', an-Nāzi'āt, 'Abasa, at-Takwīr, al-Infīṭār, al-Mutaffifīn, al-Insyiqāq, al-Burūj dan at-Ṭāriq) tersebut berisi tentang peringatan terhadap orang-orang pendusta yang berlumur dosa, kaya raya, kalimat-kalimatnya (ayat-ayatnya) ditujukan kepada orang-orang tersebut (orang-orang pendusta yang berlumur dosa, kaya raya). Allah telah mencukupi semua kebutuhan mereka, maka sudah sewajarnya Allah memerintahkan kepada Nabi untuk menagguhkannya sampai waktu yang ditentukan (sangat lama).
33. 10 sepuluh surat (al-A'lā, al-Gāsyiah, al-Fajr, al-Balad, asy-Syams, al-Lail, aḍ-Ḍuha, asy-Syarḥ, at-Tin dan al-'Alaq) ini ditujukan kepada Nabi agar selalu sibuk atas nama Allah, serta selalu mengingatkan manusia ke jalan yang murni karena Kiamat semakin dekat. Surat tersebut ditutup dengan ayat *sanad'u al-zabaniya*.
34. 8 delapan surat (al-Qadar, al-Bayyinah, az-Zalzalah, al-'Ādiyāt, al-Qāri'ah, at-Takāthur, al-'Aṣr dan al-Humazah) ini berisi tentang ketinggian derajat kenabian karena porosnya merupakan rahmat yakni *malakutillah*. Serta berisi tentang pembatalan terhadap ahli kikir serta ahli dunia.
35. 7 tujuh surat (al-Fil, Quraisy, al-Mā'ūn, al-Kauthar, al-Kafirūn, an-Naṣr dan al-Lahab) tersebut berisi tentang kerusakan musuh-musuh Allah, pertolongan Allah, serta kemenangan atas ahli *syaukah*.

